

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit jantung adalah istilah umum yang dikaitkan dengan gangguan fungsi jantung dan tidak termasuk pada gangguan pembuluh darah yang menyebabkan penyakit jantung. Banyak orang mengistilahkan penyakit jantung ini adalah penyakit Kardiovaskuler. Penyakit kardiovaskular atau yang biasa disebut penyakit jantung umumnya mengacu pada kondisi yang melibatkan penyempitan atau pemblokiran pembuluh darah yang bisa menyebabkan serangan jantung, nyeri dada (angina) atau stroke. Kondisi jantung lainnya yang mempengaruhi otot jantung, katup atau ritme, juga dianggap bentuk penyakit jantung (American Heart Association, 2017 dalam Dona, Maradona dan Masdewi, 2021).

Penyakit jantung merupakan keadaan dimana jantung mengalami masalah atau gangguan. Bentuk gangguan jantung bermacam-macam, mulai dari pembuluh darah jantung, irama jantung, katup jantung, atau gangguan akibat bawaan lahir (Pangaribuan, Tanjaya dan Kenichi, 2021). Penyakit jantung terjadi ketika kumpulan plak yang menumpuk menghalangi aliran darah ke otot jantung pada arteri koronaria. Ketika penimbunan lemak tumbuh mencapai sekitar 70% dari diameter arteri koroner, hal ini mungkin akan mulai menimbulkan gejala (Riani, Susianto dan Rahman, 2019).

. Penyakit jantung menduduki peringkat sebagai penyakit pembunuh utama di berbagai negara, termasuk Indonesia, Inggris, Australia, Kanada, AS, dan beberapa negara lainnya. Pada tahun 2020 hampir 10 juta orang di seluruh

dunia meninggal akibat penyakit jantung, bahkan jumlah tersebut belum termasuk angka di tahun 2021. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa penderita penyakit jantung di Indonesia mencapai 4,2 juta orang (Putri, 2021).

Menurut Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2013 jumlah penderita penyakit jantung pada umur 55-64 dan 65-74 tahun sebanyak 3,4% dan pada tahun 2014, meningkat menjadi 5,5% dan 2% di antaranya meninggal dunia, pada awal tahun 2015, kembali meningkat menjadi 6,5% (Profil Dinkes Provinsi Sultra 2013, dalam Angriani dan Susanti Fusvita, 2017). Berdasarkan data awal pada bulan Januari-Juni Tahun 2023, terdapat 87 pasien penyakit jantung di ruang rawat inap RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Penyebab penyakit jantung pada umumnya terdapat dua faktor resiko yaitu faktor resiko yang tidak dapat diubah dan dapat diubah. Faktor resiko yang tidak dapat diubah antara lain usia, jenis kelamin, serta genetik atau keturunan. Sedangkan faktor resiko yang dapat diubah adalah hipertensi, kolesterol tinggi, obesitas, diabetes, kurang aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol berlebih (Pradana *et al.*, 2022).

Salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit jantung adalah asupan konsumsi seseorang yang mengandung banyak lemak. Lemak yang dikonsumsi mengandung banyak kolesterol dan trigliserida yang menjadi salah satu komponen kadar lemak dalam darah yang dapat menyebabkan penyakit jantung (Rahma dan Wirjatmadi, 2018).

Konsumsi lemak masyarakat Indonesia pada tahun 2009, sebesar 12,8% dan mengalami peningkatan 40,7% pada tahun 2013 (Risksedas, 2013). Hal ini disebabkan karena kebiasaan masyarakat yang cenderung menyukai gorengan, makanan bersantan atau makanan yang berlemak. Anjuran WHO (2003) mengonsumsi energi dari lemak tidak boleh lebih dari 30%. Asupan lemak yang tinggi meningkatkan kadar LDL. Kadar LDL dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung (Lestari dan Harna, 2020).

Konsumsi serat dapat membantu menurunkan absorpsi lemak dan kolesterol di dalam darah (Lestari dan Harna, 2020). Serat mempunyai peranan penting terhadap penurunan kadar kolesterol darah. Mengonsumsi serat minimal 28 g per hari dapat menurunkan kadar kolesterol sampai 15-19 persen. Studi epidemiologi yang meneliti serat secara keseluruhan menyatakan bahwa ada hubungan antara asupan serat dengan kadar kolesterol total karena mekanisme serat memiliki sifat menurunkan kolesterol darah. Beberapa studi menunjukkan serat dapat larut menurunkan kadar LDL tanpa menurunkan kadar kolesterol HDL (Yuliantini, Sari dan Nur, 2016).

Konsumsi natrium termasuk faktor risiko penyakit jantung, dapat dikatakan pula orang yang sering konsumsi natrium mempunyai risiko 1,17 kali terkena penyakit jantung dibandingkan dengan orang yang jarang mengonsumsi makanan-makanan natrium (Zuraida, 2015 dalam Khazanah *et al.*, 2019). pola makan yang mengandung natrium tinggi ini dapat membawa konsekuensi terhadap perubahan status gizi menuju gizi lebih atau berat badan lebih dan obesitas yang dapat memicu berkembangnya penyakit degeneratif seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, khususnya PJK (Khazanah *et al.*, 2019).

Pada penelitian Khazanah, Mulyani, Rhamadaniah, dan Rahma (2019), menunjukkan bahwa konsumsi natrium, lemak jenuh dan serat memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan di poli penyakit dalam RSUZA Banda Aceh.

Pada penelitian Sahara dan Adelina (2021), menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak provinsi yang memiliki prevalensi penderita penyakit jantung koroner (PJK) di atas prevalensi nasional. Prevalensi penderita penyakit jantung di Indonesia mencapai 1,5% pada penduduk semua umur. Sebanyak 11 provinsi memiliki prevalensi lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional yaitu 1,5%. Pada tahun 2002 mencatat lebih dari 117 juta orang meninggal akibat penyakit jantung koroner dan akan terus meningkat pada tahun 2020 yaitu sebanyak 11 juta orang. Asupan lemak masyarakat di Indonesia terbilang tinggi diatas kebutuhan yang dianjurkan. Analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan profil lemak darah kaitannya dengan kejadian penyakit jantung koroner (PJK) di Indonesia. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah asupan lemak yang tinggi dapat berpengaruh terhadap profil lemak darah (kolesterol total, HDL, LDL, trigliserida).

Pada penelitian (Sefrina, 2021), menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak) dan natrium dengan Congestive Heart Failure (CHF). lemak berlebih menyebabkan terjadinya penumpukan lemak dan memicu timbulnya komplikasi masalah kesehatan lainnya dan natrium dapat mempengaruhi keseimbangan cairan dan tekanan darah.

Pada penelitian Septianggi, Mulyati dan Hapsari (2019), menunjukkan bahwa Asupan lemak rata-rata pasien PJK rawat jalan di RSUD Tugu Semarang >25% (asupan lebih) sebanyak 15 responden (53,6%). Asupan kolesterol rata-rata pasien PJK rawat jalan di RSUD Tugurejo Semarang >300gr/hr (asupan lebih) sebanyak 17 responden (60,7%). Kadar Kolesterol total seluruh pasien PJK rawat jalan di RSUD Tugu Semarang >200mg/dl (tinggi) yaitu 28 responden (100%). Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan lemak berlebih dan asupan kolesterol berlebih dengan kolesterol total pada rata pasien PJK rawat jalan di RSUD Tugurejo Semarang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti "Gambaran Asupan Lemak, Serat Dan Natrium Pada Pasien Penderita Jantung Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara".

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimanakah Gambaran Asupan Lemak, Serat Dan Natrium Pada Pasien Penderita Jantung Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Asupan Lemak, Serat Dan Natrium Pada Pasien Penderita Jantung Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran asupan lemak pada pasien Penyakit Jantung di ruang rawat inap kelas III RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.
- b. Untuk mengetahui gambaran asupan serat pada pasien Penyakit Jantung di ruang rawat inap kelas III RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.
- c. Untuk mengetahui gambaran asupan natrium pada pasien Penyakit Jantung di ruang rawat inap kelas III RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mengambil kebijakan menurunkan penderita penyakit jantung.

### 2. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini sapat menambah wawasan serta dapat dikembangkan dalam memberikan data tambahan dan sumbangan pemikiran guna perbaikan penelitian ini.

### 3. Bagi peneliti

Sebagai suatu pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah dan menambah pengetahuan sekaligus syarat untuk menyelesaikan pendidikan dipoliteknik kesehatan kendari.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

| No | Peneliti   | Judul   | Desain penelitian | Hasil  | Persamaan                       | Perbedaan  |
|----|--|---|-------------------|--|---------------------------------|--|
| 1  | Khazanah, Mulyani, Rhamadaniah, dan Rahma (2019) | Konsumsi Natrium, Lemak Jenuh Dan Serat Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin Banda Aceh | crosssectional    | Konsumsi natrium, lemak jenuh dan serat memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan di poli penyakit dalam RSUZA Banda Aceh | Asupan natrium, lemak dan serat | Tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian adalah pasien PJK, sumber data                    |
| 2  | Sahara, dan Adelina (2021)                       | Analisis Asupan Lemak Terhadap Profil Lemak Darah Berkaitan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner (Pjk) Di Indonesia                   | crosssectional    | Adanya hubungan yang signifikan antara asupan lemak dengan profil lemak darah kaitannya dengan kejadian penyakit jantung koroner (PJK) di Indonesia.                             | Asupan lemak                    | Tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian adalah pasien PJK, sumber data |
| 3  | Sefrina (2021)                                   | Keterkaitan Zat Gizi Makro dan Natrium Dalam Terapi Pasien Congestive Heart Failure   | crosssectional    | Ada keterkaitan antara asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak) dan natrium dengan Congestive Heart Failure (CHF).   | Asupan lemak dan natrium        | Tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian adalah pasien CHF, sumber data |

|   |   |   |                |   |              |  |
|---|---|---|----------------|---|--------------|--|
| 4 | (Septianggi, Mulyati dan Hapsari, 2019) | Hubungan Asupan Lemak dan Asupan Kolesterol dengan Kadar Kolesterol Total pada Penderita Jantung Koroner Rawat Jalan di RSUD Tugurejo | crosssectional | Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan lemak berlebih dan asupan kolesterol berlebih dengan kolesterol total pada rata pasien PJK rawat jalan di RSUD Tugurejo Semarang. | Asupan lemak | Tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian adalah pasien PJK, sumber data |
|---|---|---|----------------|---|--------------|--|